

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di sekolah terlalu menjelajahi otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal; pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki; dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran, maka semuanya akan kurang bermakna.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 107405 Sei Rotan pada proses pembelajaran IPA diperoleh bahwa guru kurang kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dominan menggunakan metode ceramah yang panjang, mengajar tanpa adanya gambar-gambar, warna-warna dan animasi yang menarik sehingga membuat siswa menjadi jenuh. Terkadang materi yang di ajarkan tidak tersampaikan dengan baik. Karena kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, menyebabkan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, bahkan ada siswa yang ribut ketika guru menerangkan pelajaran. Selain itu, guru kurang memberikan rangsangan agar siswa mau bertanya.

Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar, sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan semangat belajar kepada siswa. Siswa yang diberikan motivasi belajar pasti akan sangat bersungguh-sungguh belajar, memperhatikan pelajaran yang dijelaskan guru, serta rajin bertanya dan senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif mengembangkan motivasi belajar siswa.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan oleh siswa Sekolah Dasar karena IPA dapat memberikan iuran untuk tercapainya sebagian dari tujuan pendidikan di Sekolah Dasar. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja, akan tetapi juga mencakup pengetahuan berupa keterampilan dalam hal melakukan percobaan dan keingintahuan. Pada umumnya, mata pelajaran IPA dianggap mata pelajaran yang paling sulit dan membosankan sehingga hal ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Faktanya bahwa motivasi belajar siswa kelas VA, khususnya pada mata pelajaran IPA masih rendah, dengan melihat pentingnya penggunaan model dalam pembelajaran dan rendahnya motivasi belajar siswa maka peneliti ingin

meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencoba menerapkan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa tidak dapat dibiarkan berlarut-larut. Sehingga diperlukan tindakan antisipasi, sebab jika kondisi seperti ini dibiarkan, cepat atau lambat akan berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan sekolah itu sendiri. Perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah pembelajaran *Mind Mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah pilihan tepat bagi guru SD untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA. Lebih dari itu, model pembelajaran ini menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih menyenangkan serta siswa mudah dalam mengingat dan menghafal pelajaran. Peneliti merasa yakin bahwa landasan teori model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SD. Lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan serta meningkatkan motivasi siswa SD untuk belajar IPA. Sehingga permasalahan yang selama ini sering dirasakan siswa dalam proses pembelajaran IPA dapat teratasi melalui model pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Dalam Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 107405 Sei Rotan T.A 2016/2017”**. Dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* ini diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran IPA
3. Guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam pembelajaran IPA
4. Guru cenderung menggunakan metode ceramah
5. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi
6. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Dalam Pelajaran IPA Materi Pokok Sifat-sifat Cahaya Di Kelas V SD Negeri 107405 Sei Rotan T.A 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan model *Mind Mapping* dalam pelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 107405 Sei Rotan T.A 2016/2017”?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusah masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model *Mind Mapping* di Kelas V SD Negeri 107405 Sei Rotan T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- 1) Bagi siswa, dalam penerapan model *Mind Mapping* meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Bagi guru, dapat memperkaya studi tentang belajar mengajar dalam penggunaan model *Mind Mapping*.
- 3) Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
- 4) Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai hasil masukan bagi peneliti lain khususnya bila ingin memperbaiki proses pembelajaran IPA.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.